

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan sebagai suatu jenis Penelitian yang hasil-hasilnya tidak diperoleh melalui statistic, melainkan melalui Upaya peneliti Dalam memahami serta menginterpretasikan makna dari peristiwa, interaksi, atau perilaku Subjek dalam suatu konteks tertentu, sesuai dengan sudut pandang peneliti. Metode ini Menekankan pada proses pemahaman terhadap realitas sosial atau teks dalam lingkungan Alaminya, Dimana peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan, interpretasi dan Analisa data yang ada.⁵³

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis aktual dan akurat mengenai karakteristik fenomena tertentu yang diteliti. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami makna, memahami konteks, serta mengungkapkan nilai-nilai dibalik suatu peristiwa atau teks. Kajian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai literature sebagai sumber data utama, termasuk kitab tafsir, Al-Qur'an, buku,

⁵³ Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” Bandung: Remaja Rosdakarya., (2019).

jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya berdasarkan pembahasan yang terkait. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu berusaha memaparkan serta mampu menganalisis makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan mendalam berdasarkan analisis tafsir Al-azhar karya dari Buya Hamka.⁵⁴

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya mengkaji teks Al-Qur'an secara literal, tetapi juga menelaah konteks historis dan sosial dibaliknya dengan demikian, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci makna Q.S Yusuf ayat 8, Q.S Yusuf ayat 19-20, Q.S Yusuf ayat 23-24, Q.S Yusuf ayat 35, Q.S Yusuf ayat 43, Q.S Yusuf ayat 58, dengan pendekatan analisis tafsir Al-azhar karya dari Buya Hamka guna mengungkap problem solving Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan kerelevansiannya pada zaman modern atau zaman sekarang.

B. Sumber Data Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dalam proses pengumpulan datanya juga merujuk jurnal yang ada sesuai pembahasa yang terkait. Dengan menjadikan buku sebagai bahan bacaan dan literasi yang lain dalam melakukan penelitian, yang mana buku mendeskripsikan terkait data yang dicari atau sesuai Dalam penelitian ini

⁵⁴ Alfiah, A., "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15 No. 1. (2016).

penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu:

- a. Q.S Yusuf ayat 8, Q.S Yusuf ayat 19-20, Q.S Yusuf ayat 23-24, Q.S Yusuf ayat 35, Q.S Yusuf ayat 43, Q.S Yusuf ayat 58.
- b. Kitab tafsir Al-azhar karya Buya Hamka

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder untuk menunjang guna melengkapi data primer, penulis mengutip dari berbagai sumber, yaitu :

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. Skripsi
- d. Literatur yang terkait dengan penelitian ini

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk Menyusun dan menyimpulkan data. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan ada beberapa Teknik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data. Diantaranya adalah observasi dan dokumentasi, Pertama observasi meruplan metode pengumpulan

⁵⁵ Eko Haryono Siti Suprihatiningsih, Damar Septian dkk., "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi", *An-Nuur*, Vol. 14 No. 1, (2023).

data melalui proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang muncul pada objek penelitian.⁵⁶

Dalam konteks penelitian kepustakaan ini, observasi tidak dilakukan terhadap objek dilapangan, melainkan terhadap teks tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi sebagai proses pengamatan sistematis terhadap gejala atau informasi yang terdapat dalam sumber-sumber Pustaka, baik berupa kitab tafsir, karya ilmiah, buku, jurnal, maupun literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data melalui informasi yang tertulis seperti arsip, buku, teori, pandangan, dalil, atau hukum yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dalam konteks ini dokumen berfungsi sebagai bukti atau rekaman jejak dari suatu peristiwa, pemikiran, atau aktivitas yang didokumentasikan secara teratur. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun karya intelektual lain yang memiliki nilai ilmiah dapat dijadikan sebagai informasi dalam suatu penelitian.⁵⁷

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi Teknik utama dalam pengumpulan data. Berupa, karena pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan. Sumber-sumber dokumentasi mencakup kitab tafsir, buku, teori, karya ilmiah, dan literatur relevan lainnya yang mendukung analisis terhadap

⁵⁶ Bogdan R. C., & Biklen, S. K. "Qualitative research for education: An introduction to theory and methods. Pearson Education. "(2007).

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2017.

Q.S Yusuf ayat 8, Q.S Yusuf ayat 19-20, Q.S Yusuf ayat 23-24, Q.S Yusuf ayat 35, Q.S Yusuf ayat 43, Q.S Yusuf ayat 58, melalui analisis tafsir Al-azhar karya Buya Hamka. Metode ini menggantikan peran observasi dan wawancara dalam penelitian lapangan, namun tetap memberikan analisis mendalam terhadap data yang dikaji secara kualitatif (library research).⁵⁸

D. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, Metode ini digunakan untuk menelaah secara mendalam kandungan teks, khususnya teks tafsir, guna menemukan dan memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Analisis isi dalam konteks ini bersifat kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk menggali makna teks secara kontekstual, dengan memperhatikan aspek kebahasaan, sosial, dan psikologis yang relevan terkait *Problem Solving*.⁵⁹ Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi Ayat

Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Al- Qur'an yang memiliki kandungan tentang ayat problem solving

⁵⁸ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁵⁹ Klaus Krippendorff, Content Analysis: An Introduction to Its Methodology,” (California: Sage Publications, 2004), hlm. 18.

dalam kisah Yusuf. Proses ini dilakukan melalui pencarian tema-tema yang berkaitan erat Dengan Problem solving kisah Nabi Yusuf.

2. Studi Tafsir Ayat

Setelah ayat-ayat dihimpun, peneliti menelaah dan mengkaji penafsiran ayat-ayat tersebut dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Penafsiran dilakukan secara kontekstual, yaitu dengan memahami ayat tidak hanya dari aspek linguistik (makna kata) tetapi juga dari sisi konteks sosial, moral, dan tujuan syariat (maqāsid asy-syarī'ah). Peneliti juga memperhatikan bagaimana Buya Hamka memberikan penekanan terhadap nilai-nilai moral dan nilai-nilai Problem Solving yang terdapat dalam kisah Yusuf serta bagaimana penafsir mengaitkannya dengan realitas sosial yang terjadi di zaman sekarang.

Setelah ayat-ayat dihimpun, peneliti menelaah dan mengkaji penafsiran ayat-ayat tersebut dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Penafsiran dilakukan secara kontekstual, yaitu dengan memahami ayat tidak hanya dari aspek linguistik (makna kata) tetapi juga dari sisi konteks sosial, moral, dan tujuan syariat (maqāsid asy-syarī'ah). Peneliti juga memperhatikan bagaimana Buya Hamka memberikan penekanan terhadap nilai-nilai moral dan nilai-nilai Problem Solving yang terdapat dalam kisah Yusuf, serta bagaimana

penafsir mengaitkannya dengan realitas sosial yang terjadi di zaman sekarang.⁶⁰

3. Kategorisasi *Problem Solving*

Dari hasil kajian tafsir, peneliti kemudian mengelompokkan ayat-ayat terkait *Problem solving* Nabi Yusuf ditemukan ke dalam tema-tema utama. Pengelompokan ini bisa merujuk pada klasifikasi seperti

- a. Indikator *Problem solving* Dalam Kisah Yusuf.
- b. *Problem Solving* Dalam Kisah Yusuf.
- c. Faktor yang mempengaruhi *Problem Solving*.
- d. Perspektif Tafsir Al-azhar

Pengelompokan ini bertujuan memudahkan analisis dan penarikan simpulan atas kontribusi Al-Qur'an terkait *Problem Solving* dalam kisah Nabi Yusuf menurut Perspektif Tafsir Al-azhar.

4. Analisis Kontekstual dan Aplikatif

⁶⁰ H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).

Langkah terakhir adalah menganalisis keterkaitan antara Problem Solving tersebut dengan Kisah Yusuf Dalam Al-Qur'an ini bertujuan untuk:

- a. Menyimpulkan bagaimana tafsir Buya Hamka memberi kontribusi terhadap pengembangan konsep Analisis Problem Solving kisah Yusuf dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-azhar.
- b. Mengaitkan ajaran Al-Qur'an terkait Problem Solving dalam Kisah Yusuf dan korelasi serta urgensi nilai-nilai kisah Yusuf dalam menghadapi masalah zaman sekarang.

5. Langkah-Langkah Penelitian

Agar penelitian ini berjalan secara sistematis dan terarah, peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. .Menentukan dan Merumuskan Masalah Penelitian

Langkah awal adalah mengidentifikasi persoalan utama yang melatar belakangi pentingnya Problem Solving berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Peneliti merumuskan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menyusun pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian. Pada tahap ini, dilakukan juga identifikasi keterkaitan ayat-ayat tentang Problem Solving dalam kisah Yusuf dengan kebutuhan atau permasalahan yang terjadi dizaman sekarang.

- b. Mengkaji Teori dan konsep *Problem Solving* Kisah Yusuf Dalam Al-Qur'an relevansinya dizaman sekarang.

Peneliti melakukan kajian teori yang mencakup:

- 1) Konsep *Problem Solving* menurut Perspektif islam
- 2) Konsep Problem Solving menurut para ahli, indikator Problem Solving, Faktor Problem Solving.
- 3) Kisah Yusuf Dalam Al-Qur'an terkait Problem Solving dan relevansinya dizaman sekarang.

Tujuan dari tahap ini adalah membangun kerangka teoritis yang mendasari analisis tafsir nantinya, serta memahami kebutuhan dalam Problem Solving kisah Yusuf.

- c. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang Relevan.

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan Problem Solving dalam Kisah Yusuf, kriteria ayat-ayat yang dipilih antara lain. Pembahasan tentang ayat tersebut sesuai Problem Solving dalam Kisah Yusuf ayat yang digunakan yaitu Q.S Yusuf. Dapat dihubungkan dengan permasalahan yang terjadi dizaman sekarang sesuai Perspektif Tafsir Al-azhar.

- d. Menelaah Tafsir Al-azhar atas ayat-ayat tersebut

Ayat-ayat yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah melalui penafisran Buya Hamka dalam Tafsir Al-azhar. Peneliti mencermati

penjelasan penafsir dari aspek, Makna literal dan kontekstual ayat, Nilai moral ditonjolkan. Relevansi penafsiran dengan kehidupan zaman sekarang terkait Problem Solving dalam Kisah Yusuf . Analisis dilakukan secara mendalam terhadap setiap ayat, dengan menjelaskan Problem Solving Kisah Yusuf yang Terkandung dalam tafsir tersebut.

- e. Menganalisis Hasil Penafsiran dan Problem Solving dizaman sekarang.

Setelah memahami kandungan tafsir, Peneliti kemudian mengelompokkan nilai-nilai Problem solving Dalam Kisah Yusuf dan keterkaitannya Problem Solving dizaman sekarang. Membandingkan hasil temuan dengan teori yang telah dikaji sebelumnya langkah ini menjadi inti dari interpretasi ilmiah dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

- f. Menyusun Hasil Analisi dalam bentuk Penjabaran Sistematis

Langkah terakhir adalah menyusun hasil Penelitian dalam bentuk laporan ilmiah. Hasil Nanalisis disajikan secara runtut mulai dari pemaparan ayat dan tafsirnya penjabaran Problem Solving tersebut dikehidupan zaman sekarang, penyusunan dilakukan mengikuti sistematika penulisan akademik (skripsi), dengsn referensi dan kutipan yang valid.